



Peran Inkubator Terhadap Pengelolaan Keuangan Startup Untuk Memperoleh Pendanaan

Raihan Putra Haristiano

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Rifqi Muhammad

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Alamat : Jl. Prawiro Kuat, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

Korespondensi penulis: 19312124@students.uii.ac.id

Abstract. *Incubators are organizations that support and guide new entrepreneurs in developing their businesses. Incubators can help new entrepreneurs develop products, create strategic business, marketing, operational management and financing. Financial management is a measure of the performance of a business which is characterized by good financial records. New entrepreneurs need to have skills or knowledge of financial management which is a vital part of the company. Startup companies in Indonesia are always innovating in providing solutions to problems that occur in Indonesia. Funding is important for startups so they can develop their business, expand their market, and improve their products. Proper funding will help startup businesses expand and achieve their goals. The research method that the writer uses is descriptive qualitative research. The role of the incubator for startup financial management to obtain funding is to provide assistance and assist startups in drafting budgets, achieving profit targets, and preparing financial reports..*

Keywords: *Incubator, Startup, Funding*

Abstrak. Inkubator merupakan organisasi yang mendukung dan membimbing pengusaha baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Inkubator dapat membantu pengusaha baru untuk mengembangkan produk, membuat strategi bisnis, pemasaran, manajemen operasional, dan pendanaan. Pengelolaan keuangan merupakan ukuran kinerja dari suatu bisnis yang ditandai dengan pencatatan keuangan yang baik. Para pengusaha baru (startup) perlu memiliki skill atau pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang merupakan bagian vital bagi perusahaan. Perusahaan startup di Indonesia selalu berinovasi dalam memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di Indonesia. Pendanaan penting bagi startup agar bisa mengembangkan bisnis, memperluas pasar, serta meningkatkan produk dari startup itu sendiri. Pendanaan yang tepat akan membantu startup memperluas bisnis dan mencapai tujuan mereka. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peran inkubator terhadap pengelolaan keuangan startup untuk memperoleh pendanaan adalah memberikan pendampingan dan membantu startup dalam membuat rancangan anggaran, mencapai target profit, dan membuat laporan keuangan.

Kata kunci: Inkubator, startup, pendanaan

LATAR BELAKANG

Perusahaan inkubator merupakan organisasi yang mendukung dan membimbing pengusaha baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Inkubator dapat membantu pengusaha baru untuk mengembangkan produk, membuat strategi bisnis, pemasaran, manajemen operasional, dan pendanaan. Salah satu tujuan utama dari perusahaan inkubator adalah membantu para pengusaha baru mengatasi tantangan awal dalam membangun bisnis. Ini termasuk mendapatkan modal awal, membangun jaringan dan merekrut talenta, dan membangun produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar yang sibuk. Selain itu, inkubator dapat membantu mengurangi risiko bisnis dengan memberikan akses ke infrastruktur, sumber daya, dan keahlian bisnis yang diperlukan untuk sukses.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam menjalankan sebuah bisnis atau perusahaan. Pengelolaan keuangan juga merupakan ukuran kinerja dari suatu bisnis yang ditandai dengan pencatatan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan harus disajikan dalam laporan keuangan usaha dengan menggunakan sistemasi akuntansi. (Fatwitawati, 2018). Para pengusaha baru perlu memiliki skill atau pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang merupakan bagian vital bagi perusahaan jika pengusaha tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Perkembangan industry 4.0 yang saat ini terjadi sangat berdampak terhadap perekonomian di Indonesia. Ditandai dengan Munculnya berbagai startup seperti Gojek, Traveloka, Tokopedia menandakan ekonomi digital diindonesia sudah sangat berkembang. Startup sendiri merupakan organisasi yang diciptakan untuk membuat model bisnis yang baru untuk memperoleh keuntungan(Blank, 2014). Startup berperan penting dalam membantu memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam perekonomian Indonesia (Jullimursyida, 2019). Dengan hadirnya berbagai startup diindonesia maka lapangan pekerjaan terbuka luas bagi masyarakat Indonesia. Selain itu perusahaan startup yang selalu berinovasi dalam memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi diindonesia.

Pendanaan merupakan cara startup untuk mengumpulkan dana untuk membiayai operasional perusahaan. Pendanaan penting bagi startup agar bisa mengembangkan

bisnis, memperluas pasar, serta meningkatkan produk dari startup itu sendiri. Sumber pendanaan memiliki beberapa sumber, namun biasanya sumber pendanaan startup berasal dari investor. Startup juga tetap akan mempertimbangkan berbagai sumber pendanaannya agar tujuan dan strategi bisnis mereka sesuai dengan investor. Pendanaan yang tepat akan membantu startup memperluas bisnis dan mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan keuangan pada startup dengan judul **“Peran Inkubator Terhadap Pengelolaan Keuangan Startup untuk Memperoleh Pendanaan”**

KAJIAN TEORITIS

1. Perusahaan Inkubator

Perusahaan inkubator adalah organisasi yang mendukung dan membimbing pengusaha baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Inkubator dapat membantu para pengusaha baru dalam berbagai aspek seperti pemilihan strategi bisnis, pengembangan produk atau layanan, pemasaran, pendanaan, dan manajemen operasional. Inkubator bisnis merupakan sebuah Lembaga yang menyediakan fasilitas dan pengembangan usaha, mulai dari manajemen hingga teknologi bagi usaha kecil dan menengah. Inkubator bisnis memiliki tugas sebagai pendamping, konsultan, dan mentor kegiatan usaha (Septiana Ayu, 2015).

Kegiatan yang dilakukan oleh inkubator memberikan banyak manfaat kepada startup. Manfaat yang diperoleh startup dengan adanya inkubator adalah mendapatkan akses pasar. Inkubator memberikan akses ke jaringan bisnis dan mentor yang dapat membantu para pengusaha baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Inkubator dapat membantu menghubungkan pengusaha baru dengan investor, mitra, dan pelanggan potensial yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan bisnis (Saputra, 2015). Selain itu, menurut Mahani (2019) inkubator pada umumnya berkewajiban memberikan bantuan kepada startup seperti :

- a. Mendampingi dalam pengurusan legalitas usaha
- b. Memberikan bimbingan pelatihan terkait produksi, penyusunan rencana usaha, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran
- c. Pendampingan pencarian sumber pendanaan

- d. Pendampingan Produksi sesuai dengan standard
- e. Pendampingan untuk melakukan uji pasar

Kesimpulannya, perusahaan inkubator dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi pengusaha baru yang ingin mengembangkan bisnis mereka. Namun, penting untuk memilih inkubator dengan hati-hati dan memastikan bahwa kemitraan tersebut akan membantu pengusaha baru mencapai tujuan mereka, bukan hanya membantu inkubator itu sendiri. Inkubator dapat membantu mengurangi risiko dan memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk sukses di dunia bisnis yang kompetitif.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan merupakan pengelolaan sumber daya finansial serta membuat keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan bagi perusahaan, karena pengelolaan keuangan yang baik membantu perusahaan mencapai tujuan finansial yang ditentukan. Pengelolaan keuangan bisa dilakukan dengan membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan memastikan memiliki sumber pendapatan yang stabil serta dapat diandalkan. Pengelolaan keuangan juga merupakan ukuran kinerja dari suatu bisnis yang ditandai dengan pencatatan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan harus disajikan dalam laporan keuangan usaha dengan menggunakan sistemasi akuntansi (Fatwitawati, 2018).

Salah satu hal yang membuat bisnis tidak bertahan lama adalah masalah keuangan. Kebanyakan pengusaha membuat bisnis dan melakukan pengeluaran tanpa adanya rencana sebelumnya sehingga menyebabkan kondisi keuangan tidak sehat dan bisnis tidak berkembang. Pengelolaan keuangan yang baik harus dicermati setiap pengusaha baru. Kemampuan pengusaha baru dalam menyajikan informasi keuangan yang baik akan berdampak terhadap stakeholder bisnis tersebut, misalnya investor, pemasok, dan manajemen. Pengusaha yang mengelola keuangan dengan baik dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan berdampak positif terhadap bisnis pengusaha tersebut. (Ediraras, 2011).

Menurut Hartati (2013) pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan, pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Pengelolaan keuangan memiliki fungsi (1) Pencarian dana (obtain of fund) yang bertujuan untuk keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan. (2) Pengalokasian dana (allocation of fund), aktivitas ini bertujuan untuk mengelola penggunaan dana dalam aktivitas perusahaan. Pengelolaan Keuangan terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah aktivitas dalam suatu organisasi untuk menetapkan target yang ingin dicapai dengan melakukan cara terbaik untuk mencapai target tersebut. Perencanaan pengelolaan keuangan dapat berupa pembuatan rancangan anggaran yang disajikan dalam bentuk moneter yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dikemudian hari (Nurwahid, 2021)

2. Profit

Profit dalam akuntansi disebut dengan laba. Laba merupakan profit yang didapatkan perusahaan dari suatu bisnis. Laba didapatkan dari selisih dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran untuk bisnis suatu perusahaan (Wafirotin & Marsiwi, 2016).

3. Pelaporan Keuangan

Pelaporan Keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan setelah selesai melakukan posting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Pada akhir bulan posting dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup, setelah proses itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan. (Nurwahid, 2021).

3. Startup

Startup sendiri merupakan organisasi yang diciptakan untuk membuat model bisnis yang baru untuk memperoleh keuntungan (Blank, 2014). Startup biasanya bergerak dalam bidang teknologi dan inovasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Startup didirikan oleh tim kecil dengan sumber daya yang terbatas yang memiliki visi dan energi untuk membawa startupnya berpotensi menjadi perusahaan besar nantinya. Para pendiri startup ini memiliki kapabilitas untuk

menemukan peluang bisnis yang belum terlihat oleh perusahaan besar, dan mengambil resiko untuk mewujudkan kesempatan tersebut. Berdirinya sebuah startup diawali dengan munculnya inovasi yang berupa solusi atas permasalahan yang bersifat massive dengan menggunakan teknologi sebagai enabler.

Karakteristik utama startup adalah inovasi, pengembangan produk baru, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, dan berkembang cepat. Tujuan dari sebuah startup adalah untuk menciptakan nilai bagi pelanggan, pemegang saham, dan untuk menjadi perusahaan yang sukses dan berkembang maka karakteristik diatas harus ada agar tujuan tersebut bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan financial dari para investor, dan membangun tim serta infrastruktur untuk membantu bisnis dari startup bisa berkembang. Dalam menjalani bisnisnya startup juga menghadapi banyak tantangan seperti keuangan yang masih minim, terbatasnya sumber daya manusia, tidak memiliki akses untuk mensupport startup, dan tren yang selalu berubah – ubah sehingga startup kesulitan mengikuti dengan keterbatasan sumber daya.

Sebuah startup memiliki siklus hidup dimulai dari tahap pengembangan hingga perluasan usaha terbagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

1. Bootstrapping stage

Pada tahap awal ini, startup memulai sebuah kegiatan untuk mengubah ide yang dimiliki menjadi bisnis yang menguntungkan. Tahap bootstrapping ini startup ingin mencari mencari sumber daya tanpa meminjam. Dalam tahap ini startup juga mempertimbangkan resiko ide baru yang dimiliki, membuat tim, menggunakan dana pribadi atau meminta orang terdekat untuk berinvestasi dalam ide baru yang telah dimiliki (Salamzadeh & Kawamorita, 2015)

2. Seed Stage

Setelah Bootstrapping sudah dilakukan Startup akan memasuki tahap seed stage atau pembibitan usaha. Pada tahap ini startup sudah mengembangkan prototipe produk yang akan dijual, membangun tim yang solid, memiliki pasar, melakukan penilaian produk yang dijual, dan mencari investasi usaha (Salamzadeh & Kawamorita, 2015).

3. Creation Stage

Tahap terakhir dari siklus hidup startup adalah creation stage atau tahap penciptaan. Pada tahap ini startup sudah menjual produk kepada konsumen, sudah memiliki pasar, dan memiliki karyawan pertama untuk startupnya. (Salamzadeh & Kawamorita, 2015).

4. Pendanaan

Pendanaan merupakan proses sebuah perusahaan untuk memperoleh sumber dana untuk menjalankan bisnis atau proyek. Pendanaan merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya pendanaan suatu perusahaan tidak bisa menjalankan bisnis atau proyek sehingga tujuan dari perusahaan tidak akan tercapai. Pendanaan juga penting bagi startup agar bisa mengembangkan bisnis, memperluas pasar, serta meningkatkan produk dari startup itu sendiri.

Startup memiliki beberapa cara untuk memperoleh dana, seperti mencari investor, pinjaman ke bank, atau menjual saham. Mencari investor merupakan hal yang lebih sering dilakukan oleh startup. Investor akan berinvestasi pada startup jika startup tersebut memiliki visi dan tujuan yang sejalan dengan yang diinginkan oleh investor. Investor akan melihat prospek dari startup tersebut, apakah prospek dari startup ini bisa berkembang dimasa depan atau tidak karena investor akan mencari keuntungan jangka panjang dan akan menjadi bagian dalam kepemilikan bisnis atau proyek yang dikerjakan oleh startup.

Salah satu sumber pendanaan yang bisa diikuti oleh startup adalah Program Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT). Program ini merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mendorong peningkatan ekonomi dengan cara memberikan dorongan berupa pendanaan serta pembinaan terhadap startup atau perusahaan rintisan. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh startup berdasarkan (Kementistek, 2020) agar bisa mengikuti program PPBT ini, antara lain :

1. Produk startup wajib berbasis teknologi
2. Pengelola startup harus warga Negara Indonesia.
3. Produk startup harus merupakan produk dalam negeri.
4. Startup wajib memiliki perusahaan berbadan hukum (CV/PT) atau memiliki bukti pengurusan pembentukan badan usaha.
5. Produk startup sudah pada tahap komersialisasi
6. Produk Startup tidak sedang mengikuti pendanaan lain dari instansi pemerintah maupun non pemerintah pada tahun yang sama.
7. Startup wajib memiliki modal tunai minimal 10% dari total anggaran yang diajukan.
8. Dalam hal pencarian dana, startup wajib memiliki rekening perusahaan dan wajib menyalurkan dana lewat rekening tersebut.
9. Startup maksimal sudah berusia 3 tahun Ketika mengikuti program PPBT.
10. Pengelola utama diutamakan berusia maksimal 40 tahun pada saat mengikuti program tersebut.
11. Startup wajib membuat rencana usaha atau minimal business model canvas
14. Jika inventor adalah orang yang berbeda dengan tim pengelola tenant, inventor diwajibkan membuat surat pernyataan sebagai inventor. serta melampirkan kontrak/surat perjanjian antara inventor dan tenant yang berisi mengenai alih teknologi dari inventor ke tenant serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.
15. Seluruh tim pengelola startup tidak memiliki hubungan keluarga dengan inventor serta bukan karyawan/pegawai dari inventor.
16. Direktur utama (CEO) tenant harus berstatus penuh waktu (full time) pada perusahaan.
17. Seluruh pengelola utama tenant (CEO, CIO, CTO, dst), diwajibkan hadir pada tahapan seleksi dan kegiatan tertentu.
18. Startup diwajibkan membuat proyeksi cashflow dengan memperhitungkan BEP dan PBP dalam periode 3 (tiga) tahun ke depan. Dokumen ini dibawa pada saat seleksi presentasi.
19. Jika diminta oleh pengelola program PPBT untuk kebutuhan tertentu, maka tenant wajib memberikan data terkait perkembangan bisnis.

12. Seseorang atau sekelompok orang inventor hanya dapat mengajukan satu produk pada saat mengikuti program.
13. Pengelola Lembaga inkubator tidak boleh mengajukan pendanaan sebagai peserta.
20. Tenant diwajibkan membuat dan menyerahkan seluruh dokumen dan informasi yang diminta sesuai dengan persyaratan dokumen

Setelah startup sudah memenuhi persyaratan untuk mengikuti Program PPBT maka tahap selanjutnya adalah tahapan seleksi. Pada tahap seleksi ini startup akan melewati beberapa proses agar bisa lolos program PPBT ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif. Tujuan Utama dari penelitian deskriptif adalah deskripsi keadaan yang terjadi sebenarnya. Peneliti memberikan catatan dengan deskripsi kalimat yang lengkap, rinci, serta mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data (nugrahani, 2014). Sumber data penelitian ini diperoleh dari pegawai Inkubator PT XYZ yaitu general manager dan juga manager inkubator PT XYZ.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan metode wawancara. Metode wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab dengan secara langsung dengan narasumber yang terdiri dari 2 orang yaitu general manager dan manager inkubator PT XYZ . Observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan Ketika proses magang berlangsung dan juga saat inkubator melaksanakan kegiatan. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan keterangan terkait pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data untuk disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahun PT XYZ selaku inkubator selalu mendorong startup binaan mereka untuk berpartisipasi ke dalam program pemerintah PPBT (Perusahaan Pemula Berbasis

Teknologi) sejak tahun 2014 – 2022. Program pemerintah ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa pendanaan kepada perusahaan pemula (Startup) agar bisa mengembangkan perusahaan mereka menjadi skala yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama kedua mentor mahasiswa magang menghasilkan data kualitatif yang menjelaskan peran dari inkubator terhadap pengelolaan keuangan startup untuk memperoleh pendanaan sebagai berikut :

1. Pendampingan Startup Rintisan dalam Pengurusan Legalitas Usaha

Legalitas usaha merupakan hal penting bagi startup dalam menjalankan usahanya. Inkubator akan mendampingi startup dalam pengurusan legalitas usaha startup. Startup akan membutuhkan legalitas seperti pembuatan Pt, sertifikasi halal, dan lain-lain. Inkubator tentu sudah berpengalaman dalam pengurusan legalitas usaha sehingga bisa mendampingi startup. Inkubator juga memberikan pendamping yang telah bersertifikasi untuk membantu mendampingi startup dalam pengurusan legalitas usaha. Sesuai dengan pernyataan narasumber A berikut.

“ PT XYZ akan membantu dan menyesuaikan dengan apa yang akan startup ini kerjakan. Misal startup A butuh mengurus legalitas maka PT XYZ akan membantu membuat perencanaan keuangan untuk mengurus pembuatan PT atau perencanaan keuangan mengurus legalitas lainnya sesuai dengan kebutuhan startup. “

Pernyataan narasumber A tersebut menunjukkan bahwa inkubator telah menjalankan tugasnya sebagai pendamping startup. Inkubator mendampingi startup dalam pengurusan legalitas usaha yang merupakan hal penting bagi startup untuk menjalankan usahanya.

2. Pelaksanaan Pendampingan terkait Pengelolaan Keuangan

Inkubator memiliki tugas untuk mendukung dan membimbing pengusaha baru (startup) dalam mengembangkan bisnis mereka. Inkubator dapat membantu para pengusaha baru dalam berbagai aspek termasuk pengelolaan keuangan. Berdasarkan wawancara bersama Narasumber A menunjukan hasil bahwa inkubator melakukan pendampingan atau mentoring kepada startup sebagai upaya membantu startup dalam mengelola keuangan mereka. Dalam program pendanaan pemerintah salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah pengelolaan keuangan. Untuk lolos program pendanaan

pemerintah startup harus memiliki rancangan anggaran, profit, laporan keuangan yang akan dinilai oleh reviewer dari mulai proses seleksi program hingga proses evaluasi yang akan dilakukan rutin setiap periodenya. Hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber A dalam wawancara sebagai berikut :

“ Dalam penyusunan RAB startup kita dampingi selama programnya, selain itu salah satu kurikulum perencanaan keuangan untuk melihat sejauh mana para startup ini bisa Menyusun laporan keuangannya. Dalam kurikulum pembinaan PT XYZ terdapat pendampingan keuangan agar startup bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar. PT XYZ dalam memberikan pendampingan juga melatih membuat laporan keuangan dengan cara memberikan coaching/ mentor yang memang ahli pada bidang tersebut (financial coaching). “

Narasumber B juga memberikan pernyataan bahwa inkubator memberikan pendampingan atau mentoring dalam hal pengelolaan keuangan startup binaan. Berikut pernyataan dengan narasumber B :

“ selama ini inkubator melakukan pendamping, coaching, Maupun mentoring ditujukan untuk membantu startup. Dahulu kami memberikan pelatihan untuk keuangan. Untuk pendamping itu biasanya by request dari startup nya tersebut mas. Para startup biasanya sudah mempunyai tim keuangan sendiri lalu kita selaku inkubator hanya tinggal mengarahkan saja. Untuk ketiga aspek tersebut akan masuk penilaian pada saat diakhir akan dipertanggungjawabkan. “

Dari pernyataan kedua narasumber tersebut menunjukkan bahwa inkubator telah menjalankan tugasnya untuk memberikan pendampingan dan mentoring bagi startup untuk mengelola keuangan agar bisa mendapatkan pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahani (2019). Mahani (2019) menjelaskan bahwa inkubator berkewajiban memberikan bantuan kepada startup terkait dengan bimbingan pelatihan terkait produksi, penyusunan rencana usaha, manajemen keuangan (pengelolaan keuangan), dan manajemen pemasaran.

3. Pendampingan Startup untuk Mendapatkan Pendanaan

Inkubator juga memiliki peran melakukan pendampingan bagi startup untuk memperoleh pendanaan. Salah satu sumber pendanaan startup adalah program

kemendikbudristek yaitu PPBT (Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi). Hampir setiap tahun inkubator mendampingi startup untuk mengikuti Program pendanaan PPBT. Startup yang lolos program pendanaan PPBT ini akan mendapatkan dana hibah sekitar 100 – 400 juta rupiah. Startup juga akan menjalani masa inkubasi di inkubator untuk memenuhi target yang telah ditentukan oleh kemendikbudristek. Dalam mencapai target Inkubator juga akan melakukan business matching untuk mempertemukan startup dengan investor. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber A dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

“ PT XYZ mengikuti sebuah program dari Kemenristek/ kemenristekdikti 2014 – 2019. Sekarang telah berubah menjadi BRIM dan pada tahun 2022 kemarin menjadi kemendikbudristek semacam program hibah dari kemendikbudristek Bernama PPBT. Jika startup lolos program pendanaan tersebut startup akan mendapatkan dana sekitar 250.000.000 – 400.000.000 (2017 – 2022 pernah sampai 400jt) Per startup.”

Narasumber A juga menambahkan pernyataan sebagai berikut.

“Dalam program inkubasi ini terdapat beberapa tahap, setiap periode inkubator akan melakukan evaluasi ataupun penilaian. Untuk mencapai profit yang ditargetkan PT XYZ akan membantu startup sesuai dengan kebutuhan startup. PT XYZ akan mengadakan business matching. Business matching ini berguna untuk mempertemukan startup, investor, vendor, buyer, reseller, dan supplier sehingga startup” ini bisa menemukan mitranya untuk membantu mencapai target... “

Narasumber B juga memberikan pernyataan mengenai peran inkubator dalam melakukan pendampingan startup untuk mendapatkan pendanaan. Berikut pernyataan Narasumber B.

“ Untuk program pendanaan biasanya PT XYZ mengikuti program pemenrintah PPBT. Ketika awal program akan ditentukan juga target produksi dan target penjualan yang akan direalisasikan. Kami memberikan support pendampingan dan coaching agar startup bisa merealisasikan target yang sudah ditentukan.”

Penjelasan dari kedua narasumber tersebut menunjukkan bahwa inkubator bertanggung jawab mendampingi startup untuk mendapatkan pendanaan. Untuk

mendapatkan pendanaan startup bisa mengikuti program pendanaan kemendikbudristek PPBT atau melalui business matching dengan bertemu investor.

4. Pengeloaan Keuangan Startup

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara bersama General manager PT XYZ dan Plt Manager inkubator PT XYZ. Hasil wawancara ini menghasilkan data kualitatif deskriptif yang menunjukkan adanya proses pendampingan pengelolaan keuangan yang dilakukan inkubator kepada startup binaan PT XYZ. Proses pengeloaan keuangan tersebut dilakukan mulai dari pendampingan perencanaan anggaran, profit, dan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut mendapatkan hasil mengenai proses pengelolaan keuangan pada startup yang dijelaskan sebagai berikut.

A. Perencanaan Anggaran

Kedua narasumber menyatakan bahwa perencanaan anggaran merupakan hal terpenting yang harus berada dalam sebuah startup. Startup yang dibina oleh inkubator telah membuat perencanaan anggaran dengan baik, Namun beberapa masih dalam bentuk yang sederhana. Berikut pernyataan narasumber A :

“ Baik dari program inkubasi maupun operasional jadi perencanaan anggaran merupakan hal yang penting bagi startup. Sehingga semua startup telah membuat perencanaan anggaran sebelum ikut program.”

Narasumber B juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“ Untuk diawal sebelum program pendanaan dimulai biasanya startup nya akan aktif untuk berkonsultasi dengan PT XYZ nanti kami akan membantu memberikan guideline untuk pengalokasian dana. “

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa proses pengelolaan anggaran pada startup dilakukan sudah dibuat dengan didampingi oleh inkubator. Selain itu, untuk proses pengelolaan perencanaan anggaran yang dilakukan startup sudah dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan

anggaran dengan realisasi anggaran usaha. Hal ini menjadi salah satu hasil yang didapatkan oleh startup setelah mendapatkan pendampingan dari inkubator.

Hasil Penelitian yang didapatkan mengenai perencanaan anggaran beserta realisasi anggaran pada startup sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan oleh inkubator dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Membuat perencanaan keuangan startup	√	√
2	Membandingkan perencanaan anggaran dengan realisasi anggaran	-	√
3	Mengevaluasi pelaksanaan anggaran	-	√
4	Kesulitan dalam merealisasikan anggaran	√	-

Tabel 1. Penggunaan Anggaran

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan pendampingan dari inkubator perencanaan keuangan pada startup belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan benar. Perencanaan anggaran startup setelah mendapatkan pendampingan pengelolaan keuangan dari inkubator menunjukkan hasil yang sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbandingan antara perencanaan anggaran dengan realisasi anggaran serta adanya evaluasi pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh startup.

B. Profit

Profit termasuk aspek yang diperhatikan oleh inkubator pada saat pendampingan. Kedua narasumber menyatakan dalam wawancara bahwa profit merupakan aspek penting yang harus dicapai oleh startup. Startup

dalam mengikuti program akan diberikan target profit yang harus mereka capai. Meningkatkan penjualan produk dan memiliki pasar menjadi faktor penting startup agar bisa mendapatkan profit. Inkubator selalu mendampingi hingga target profit yang telah ditentukan bisa tercapai oleh startup.

“ Profit berpengaruh terhadap lolosnya startup.. kami juga nantinya akan ada Business matching.. ini berguna untuk mempertemukan startup, investor, vendor, buyer, reseller, dan supplier sehingga startup” ini bisa menemukan mitranya untuk membantu mencapai target sesuai dengan kebutuhan startupnya.”

Narasumber B juga menambahkan pernyataan sebagai berikut.

“ Ketika awal program akan ditentukan juga target produksi dan target penjualan yang akan direalisasikan. Kami memberikan support pendampingan dan coaching agar startup bisa merealisasikan target yang sudah ditentukan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa untuk lolos program pendanaan pemerintah ini startup akan diberikan target yang harus dicapai. Selama proses ini inkubator selalu mendampingi startup agar target yang telah ditentukan bisa tercapai. Business matching merupakan salah satu sarana yang diberikan inkubator kepada startup untuk mempertemukan startup dengan investor, vendor, reseller, dan buyer. Dengan adanya business matching ini startup lebih mudah menemukan mitranya untuk membantu mencapai target sesuai dengan kebutuhan startupnya.

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai profit pada startup sebelum dan sesudah pendampingan pengelolaan keuangan dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Menghasilkan profit	√	√

2	Memiliki target profit yang harus dicapai	-	√
3	Peningkatan profit yang didapatkan	-	√
4	Kesulitan dalam mencapai target profit	√	-
5	Membuat proyeksi profit periode ke depan	-	√

Tabel 2. Pengelolaan Profit

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa startup sudah memiliki profit sebelum dan sesudah pendampingan. Namun Setelah mendapatkan pendampingan dari inkubator startup memiliki target profit yang harus dicapai sehingga startup akan berkembang dengan adanya target profit. Selain itu, startup juga mengalami peningkatan profit setelah mendapatkan pendampingan. Hal itu tentu selaras dengan target profit yang ditingkatkan. Kesulitan yang dialami oleh startup dalam mencapai target profit juga berkurang dengan adanya business matching. Selanjutnya, startup juga telah membuat proyeksi profit untuk periode ke depan.

C. Pelaporan Keuangan

Dalam wawancara narasumber menjelaskan bahwa startup sudah membuat laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Startup diwajibkan untuk membuat laporan keuangan untuk mengikuti program pendanaan kemendikbudristek. Pelaporan keuangan yang startup buat juga sudah menggunakan computer. Pelaporan ini sebagai bentuk tanggung jawab startup atas kegiatan usahanya dan juga sebagai penilaian bagi para investor. Berikut pernyataan narasumber A terkait dengan pelaporann keuangan.

“ Jadi setiap startup diwajibkan membuat laporan keuangan lengkap maupun sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban para startup. Dalam kurikulum pembinaan PT XYZ terdapat pendampingan keuangan agar startup bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar”

Narasumber B juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“ startup diharuskan untuk membuat laporan keuangan namun Biasanya startup akan membuat laporan keuangan sederhana.”

Hasil penelitian sebelum dan sesudah pendampingan yang dilakukan oleh inkubator terhadap startup dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Memahami pembuatan laporan keuangan yang baik	-	√
2	Membuat laporan keuangan	-	√
3	Menggunakan computer dalam pembuatan laporan keuangan.	-	√
4	Membuat laporan keuangan secara rutin	-	√
5	Membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha	-	√
6	Kesulitan dalam membuat laporan keuangan	√	-

Tabel 3. Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan bimbingan startup masih belum memahami pembuatan laporan keuangan yang baik. Setelah dilakukan pendampingan startup sudah memahami serta sudah bisa membuat laporan keuangan dengan baik. Dalam pembuatan laporan keuangan, startup juga sudah menggunakan computer sehingga laporan keuangan bisa dibaca serta dinilai kemajuan usahanya. Hal diatas membuktikan bahwa inkubator sudah menjalankan tugasnya yaitu memberikan pendampingan dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan narasumber terkait peran inkubator terhadap pengelolaan keuangan startup untuk mendapatkan pendanaan memiliki peran yang signifikan dalam membantu startup – startup binaan untuk lolos program pendanaan pemerintah. Dimulai dengan memberikan pendampingan dan membantu startup dalam membuat rancangan anggaran sehingga bisa terealisasi dengan baik. Membantu startup mencapai target profit yang telah ditetapkan dengan membuat business matching yang mempertemukan startup dengan investor, vendor, supplier, hingga buyer. Lalu dalam membuat laporan keuangan PT XYZ juga memberikan pendampingan hingga coaching agar startup bisa membuat laporan keuangan secara lengkap maupun sederhana.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, T. S. (2011). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru Pada Tahap Awal (Start-Up). *Majalah Ekonomi*, 1, 64–74. <http://journal.lib.unair.ac.id/index.php/ME/article/view/834/829>
- Arya Jaya, M., Ferdiana, R., & Fauziati, S. (2017). *Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital Di Yogyakarta*. 167–173.
- Atmoko, A. D. (2021). *Analisis Kinerja Inkubator Bisnis Dalam Pendampingan Usaha Tenant*. 9(1).
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019). Model Pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. *PUSKIBII (Pusat Kewirausahaan, Inovasi Dan Inkubator Bisnis)*, 1(1), 1–7.
- Blank, S. (2014). *What's A Startup?* <https://doi.org/10.1038/nrd4404>
- Ediraras, D. (2011). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Andi*, 15(100), 152–158.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76.

<https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>

- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 1–6.
- Hasbullah, R., Surahman, M., Yani, A., Almada, D. P., & Faizaty, E. N. (2015). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan (Role of Universty Bussiness Incubators on the Improvement of Food SMEs Bussiness Performances). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 20(1), 59–65. journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI
- Istiqomah, D., Herawaty, N., & Yustien, R. (2022). *Peran Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi dalam Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi (Studi Kasus pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi)*. 6(1), 13–28.
- Jullimursyida. (2019). *Wirausahawan Mahasiswa di Provinsi Aceh*.
- Kementistek. (2020). *Panduan kegiatan perusahaan pemula berbasis teknologi*.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>
- Mahani, S. A. E. (2019). Kinerja Pendampingan Usaha Rintis Binaan Pada Orangenest Incubiz. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4585>
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Hindasah, L. (2016). Perencanaan Bisnis. *Perencanaan Bisnis*. <https://doi.org/10.52931/t4b17/2022>
- nugrahani, farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurani, S. R. (2015). Peranan Riset Pasar Dan Desain Produk Terhadap Pemasaran Produk Perusahaan Wajan. *Ekonologi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 127–130. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1136>
- Nurwahid, Y. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*. 3(2), 6.
- Plattner, H., Meinel, C., & Leifer, L. (2012). Design thinking research: Measuring performance in context. *Design Thinking Research: Measuring Performance in*

Context, 1–302. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-31991-4>

- Putra, I., Artana, I. M., Utami, N. W., & ... (2021). Digital Scaleup: Pelatihan Pitching dan Connecting With Ecosystem. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5, 623–626. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16677%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16677/12644>
- Ratnawati Ayu. (2017). Aspek hukum legalitas perusahaan atau badan usaha dalam kegiatan bisnis. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12, 136–145.
- Salamzadeh, A., & Kawamorita, H. (2015). Startup Companies- Life Cycle and Challenges Startup Companies : Life Cycle and Challenges Aidin Salamzadeh (Corresponding author) Faculty of Entrepreneurship , University of Tehran , 16th Street , North Kargar Hiroko Kawamorita Kesim Faculty of Enginee. *4th International Conference on Employment, Education and Entrepreneurship (EEE)*, August. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3624.8167>
- Saputra, A. (2015). Peran Inkubator Bisnis dalam Mengembangkan Digital Startup Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–24. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1022/821>
- Septiana Ayu. (2015). Tinjauan Model Inkubator Bisnis Rintisan (Bisnis Start Up) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (PERFORMA)*, 12(1), 76–95. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3044>
- Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2016). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v10i1.46>
- Zulkarnain, W., & Andini, S. (2021). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>